



**KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER V
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
DALAM MENULIS RESEP MASAKAN BERBAHASA
PRANCIS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nurulita Novia Rizza
NIM : 2301413045
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Hari : Senin

Tanggal : 12 Agustus 2019

Semarang, 12 Agustus 2019

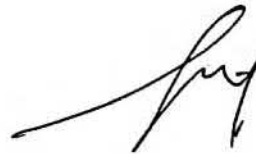
Pembimbing I



Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

NIP. 196101231986012001

Pembimbing II



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198011282005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa
tanggal : 20 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi :

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
(NIP. 198505282010121006)
Ketua



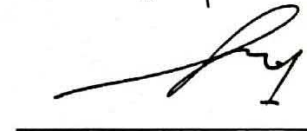
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
(NIP. 197512182008121003)
Sekretaris



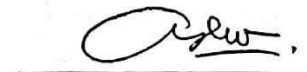
Neli Purwani, S.Pd., M.A.
(NIP. 198201312005012001)
Penguji I



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.
(NIP. 198011282005012001)
Penguji II / Pembimbing II



Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
(NIP. 196101231986012001)
Penguji III / Pembimbing I



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Nurulita Novia Rizza
NIM. 2301413045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- 1) *Peu importe combien de fois vous gagnez un prix, c'est toujours très spécial.*
(Zinédine Yazid Zidane)
- 2) *I believe that "you are what you eat". But above all, enjoying what you eat is the best thing you can do for your body and soul.* (dr. Kok Jaan Yang)
- 3) Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan kepada tangan yang telah merusaknya. (Ali bin Abi Thalib)

Persembahan :

- Ayah dan Ibu, Nurhadi dan Sunifah
- Adik, Muhammad Zidane Taufik Hidayat
- Almamater

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS DALAM MENULIS RESEP MASAKAN BERBAHASA PRANCIS sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak. Untuk ini, penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
4. Dra. Dwi Astuti, M.Pd., dan Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dengan segala kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, dan kebesaran hati sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

5. Neli Purwani, S.Pd., M.A., Penguji yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis
7. Ayah, Ibu, dan Adik, terimakasih atas setiap doa serta dukungan yang selalu mengalir tanpa henti di setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PBP 2013 yang telah menjadi teman menimba ilmu dalam segala suasana. Teruntuk Renita, Elva, Afrida, Atik dan Agus, teman-teman PBP 2013 yang masih berjuang bersama di tahun ini. Ayo semangat!
9. Segenap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2016 yang telah membantu kelancaran penelitian ini, dan
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 Agustus 2019

Penulis

SARI

Rizza, Nurulita Novia. 2019. *Kemampuan Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam Menulis Resep Masakan Berbahasa Prancis*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Dwi Astuti, M.Pd. Pembimbing II. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : kemampuan mahasiswa, menulis, resep masakan

Resep masakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis memiliki struktur kalimat yang sama, yaitu tanpa subjek dan menggunakan kata kerja perintah. Tetapi cara pembentukan kata kerjanya yang berbeda. Dalam resep masakan berbahasa Indonesia, kata kerja perintah ditandai dengan sufiks atau imbuhan yang terletak di akhir kata kerja dan imbuhan tidak menyesuaikan subjek. Demikian juga dalam resep masakan berbahasa Prancis, kata kerja perintah juga ditandai dengan sufiks. Akan tetapi imbuhan menyesuaikan subjek. Struktur kalimat tersebut dalam bahasa Prancis dikenal dengan *impératif*. Mahasiswa semester V mempelajari resep masakan dan *impératif*. Selama pembelajaran tersebut tidak terdapat tes khusus menulis untuk mengukur kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah responden kurang dari 100 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan tes. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *test-retest* dengan analisis korelasi *Product-moment*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis termasuk dalam kategori “**baik**”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diraih yaitu 76,63 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 63. Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini meliputi : (1) mematuhi perintah, (2) koherensi dan kohesi, (3) tingkat kosakata gastronomi, (4) penguasaan kosakata gastronomi, (5) penguasaan ejaan leksikal, (6) keruntutan rangkaian unsur kalimat, (7) pemilihan kala waktu dan mode, dan (8) morfosintaksis/ejaan gramatikal. Dari delapan kriteria di atas, kriteria mematuhi perintah berada dalam kategori “**baik sekali**” dengan perolehan persentase tertinggi yaitu sebesar 100% dan kriteria morfosintaksis/ejaan gramatikal berada dalam kategori “**kurang dari cukup**” dengan perolehan persentase terendah yaitu sebesar 60,41%.

THE ABILITY OF THE FIFTH SEMESTER OF FRENCH STUDENTS IN WRITING FRENCH CUISINE RECIPE

Nurulita Novia Rizza, Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Sri Handayani, S.Pd, M.Pd.

French language education Program, Foreign Language and literature department,
Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

A cuisine recipe in Indonesian and French has the same structure sentence. Specifically both of them are without subject and use an imperative verb, but the form of imperative verb is different. In Indonesian cuisine recipe, the imperative verb is indicated by the suffix which is located at the end of word and the suffix does not adjust the subject. Similarly, in French cuisine recipe, the imperative verb is indicated also by the suffix. However, the suffix adjusts the subject. The sentence structure in French is known as *impératif*. The fifth semester of French students learns the cuisine recipe and the imperative verb. This is why I would like to know their ability in writing French cuisine recipe. This research is a descriptive research that is purposed to describe the ability of the fifth semester of French students in writing French cuisine recipe. To collect data, this research used documentation method and test method. It used validity content and the test-retest of Product-moment correlation formula to measure the reliability. The data obtained was analysed using the percentage descriptive analysis formula. According to the result of this research, the ability of the fifth semester of French students program in writing French cuisine recipe is “**good**” with the average score achieved is 76,63, the highest score is 97 and the lowest score is 63. The assessment criteria in this research include: (1) respect of the directions, (2) coherence and cohesion, (3) vocabulary range, (4) vocabulary skills, (5) fluency in lexical spelling, (6) degree of elaboration of sentences, (7) choice of tenses and modes, and (8) morph syntax/grammatical spelling. Based on the eight assessments criteria above, the respect of directions is in the category of “**excellent**” with a percentage obtained is 100% and the morph syntax / grammatical spelling is in the category of “**less than sufficient**” with a percentage obtained is 60,41%.

Keywords: cuisine recipe, student ability, writing

LA COMPÉTENCE DES ÉTUDIANTS DE CINQUIÈME SEMESTRE DU PROGRAMME DE LA PÉDAGOGIE DU FRANÇAIS À ÉCRIRE LA RECETTE DE CUISINE

Nurulita Novia Rizza, Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Sri Handayani, S.Pd, M.Pd.

Programme de la Pédagogie du Français, Département des Langues et des Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts, Université d'État Semarang

(nurulitanr25@gmail.com)

RÉSUMÉ

La recette de cuisine en indonésien et en français possède la même structure de la phrase. Cette structure de la phrase est sans sujet et utilise un verbe impératif, mais la forme du verbe impératif est différente. Dans la recette de cuisine en indonésien, le verbe impératif est indiqué par le suffixe qui se trouve à la fin du mot et le suffixe n'ajuste pas le sujet. Similairement dans la recette de cuisine en français, le verbe impératif est indiqué aussi par le suffixe. Mais le suffixe ajuste le sujet. Les étudiants de cinquième semestre apprennent la recette de cuisine et le mode impératif. C'est pourquoi je voudrais connaître leur compétence à écrire la recette de cuisine. Cette recherche est une recherche descriptive quantitative. La variable est la compétence des étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à écrire la recette de cuisine. Cette recherche utilise la méthode de documentation et de test. J'utilise la validité de contenu pour connaître la validité et la méthode de *test-retest* de *Product-moment correlation* pour connaître la fiabilité. Les données obtenues ont été analysées par la formule d'analyse descriptive en pourcentage. Selon le résultat de test, la compétence des étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à écrire la recette de cuisine est « **bonne** » avec la note moyenne obtenue est de 76,63. La note supérieure est de 97 et puis le note inférieure est de 63. Les critères d'évaluation dans cette recherche incluent : (1) respect de la consigne, (2) cohérence et cohésion, (3) étendue du vocabulaire, (4) maîtrise du vocabulaire, (5) maîtrise de l'orthographe lexicale, (6) degré d'élaboration des phrases, (7) choix des temps et des modes, et (8) morphosyntaxe/orthographe grammaticale. Selon ces critères, le respect de la consigne est dans la catégorie « **excellent** » avec le pourcentage obtenu est 100% et la morphosyntaxe/ l'orthographe grammaticale est dans la catégorie « **moins suffisant** » avec le pourcentage obtenu est 60,41%.

Mots-clés : compétence des étudiants, écrire, recette de cuisine

A. L'INTRODUCTION

Dans l'enseignement d'une langue, les étudiants. doivent maîtriser les compétences langagières. Selon Cuq et Gruca (2002:149) il y a quatre compétences, ce sont la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale et l'expression écrite. Parmi les quatre compétences, l'expression écrite est l'une des compétences qui a besoin d'une attention particulière. Car dans cette compétence, elle exige un certain nombre de capacités telles que définies par Tarigan (2008:4) que l'auteur doit appliquer la norme grammaticale, la norme orthographique et le vocabulaire pour que les lectures puissent comprendre le contenu de l'écriture.

Cuq et Gruca (2002:182) affirment qu'écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte. Selon Nurgiyantoro (2014:423) écrire est la forme du système de communication de symbole visuel. Pour que la communication du symbole visuel puisse être réalisée, l'écrivain doit décrire son idée dans la langue en ordre, précisément et complètement. D'après ces opinions, je peux conclure que la compétence écrite est une activité de transmettre des idées et des pensées par écrite. Dans la compétence écrite au programme de la pédagogie du français à l'UNNES, les étudiants doivent être capables de rédiger ou d'écrire un paragraphe qui correspond avec leur niveau.

Nurgiyantoro (2014:427-438) explique qu'il y a sept types de test d'expression écrite. Ce sont : (1) écrire basé sur la stimulation d'image, (2) écrire basé sur la stimulation d'audio, (3) écrire basé sur la stimulation d'audio-visuel, (4) écrire basé sur la stimulation de livre, (5) écrire le rapport, (6) écrire la lettre,

et (7) écrire basé sur le thème particulier. En plus, Cuq et Gruca (2014:414) ajoutent que les textes peuvent être guidés par un autre support ou un autre code sémiologique (bruitage, image, etc.). Photographie(s) plus ou moins insolite(s), dessins, dessin des bandes-dessinées, etc., peuvent servir de déclencheurs de productions orales ou écrites et servir divers objectifs (décrire, narrer, argumenter, interpréter, imaginer, etc.) sous forme classique (suite à questionnement) ou ludique (faire dessiner ce que décrit un apprenant par exemple). En regardant les explications précédentes, il y a une similitude entre le test écrit de Nurgiyantoro et le test écrit de Cuq et Gruca. C'est le test écrit basé sur la stimulation d'image ou le dessin qui utilise dans cette recherche.

Voici un exemple du test écrit basé sur l'image ou le dessin :



Vous êtes un(e) de ces personnes dans l'image ci-dessus. D'après cette image, décrivez vos activités et impressions en 60-80 mots !

Cet exemple, les étudiants doivent produire un texte en respectant l'image donné. L'utilisation du type de test basé sur la stimulation d'image peut stimuler les apprenants à faire l'épreuve de rédaction en utilisant des symboles visuelles qui sont montrées par l'image.

Selon Bartono et Ruffino (2010:5) la recette de cuisine est la formule écrite qui est utilisée pour produire une certaine nourriture ou quelque instruction qui produit la certaine nourriture. Soenardi et l'Équipe de Nutrition Culinaire

Jakarta (2013:219) ajoutent que la recette de cuisine est un appareil d'instruction pour produire la certaine nourriture dont le résultat de portion peut être dupliqué ou réduit. D'après ces deux opinions, je peux conclure que la recette de cuisine est l'appareil d'instruction écrite pour produire et servir la certaine nourriture.

La recette de cuisine est un texte injonctif. Dolz-Mestre, Noverraz et Schneuwly comme cité par Pietro (2003:9) le texte injonctif ou prescriptif relève d'un ensemble de textes tels les modes d'emploi, les notices de montage, les recettes de cuisine, les règles et règlements, voire les consignes, qu'on regroupe sous une même dénomination de texte prescriptif ou injonctif. Frémiot, Seignac et Glorieux (2006:145) ajoutent que le texte injonctif exprime une incitation, du souhait à l'ordre. Impératif fréquents. Pressions éventuelles sur le destinataire (fonction impressive du langage). Selon ces opinions, je peux conclure que la recette de cuisine inclus dans le texte injonctif. La forme du texte injonctif est un encouragement sous la forme d'ordres.

La caractéristique de la recette de cuisine selon Frémiot, Seignac et Glorieux (2006:115) le texte injonctif, caractérisé par l'emploi de l'impératif, exprime un souhait ou un ordre et incite au passage à l'acte. Dans cette recherche, la caractéristique de grammaire d'un texte injonctif (la recette de cuisine) qui est utilisée la forme de command (impératif). La choix de l'impératif dans cette recherche est basé sur la grammaire de matière de la recette de cuisine dans Le Nouveau Taxi! 3 : Méthode de Français pada Unité 6 : Entre la poire et le fromage Leçon 24 : La semaine du goût "Gâteau au chocolat" (Menand et Johnson 2010:71).

Selon Grégoire et Thiévenaz (2002:124) on utilise l'impératif pour demander quelque chose, donner un conseil ou un ordre. Voici les formes de l'impératif :

- 1) l'impératif est un présent sans sujet. On l'utilise seulement pour « tu », « nous » et « vous ». Exemple : ajoute 8 gram de sucre dans un verre du thé, coupons les poires en lamelles, ajoutez les pommes sucrées dans un moule.
- 2) À l'écrit, le « -s » de la deuxième personne disparaît pour les finales en « -e » et pour le verbe « aller ». Exemple : ajoute-la ! va vite à l'école !
- 3) Devant « en » et « y » on garde le « s » pour des raisons de prononciation. Exemple : parles-en à Paul ! Penses-y ! vas-y !
- 4) « Être », « Avoir », « Savoir » et « Vouloir » ont un impératif irrégulier. Exemple : sois/soyons/soyez tranquille !, Aie/ayons/ayez confiance, Sache/sachons/sachez accepter, Veuillez patienter.

Dans cette recette de cuisine, j'utilise la forme de l'impératif n° 1 et 2. Pour n° 3 et 4 ne sont pas nécessaires à écrire la recette de cuisine.

Les éléments de la recette de cuisine selon Soenardi et l'Équipe de Nutrition Culinaire Jakarta (2013:219) la recette de cuisine doit être contenue d'une note des ingrédients, des quantités et des étapes. Soenardi et l'Équipe de Nutrition Culinaire Jakarta (2013:220) également ajoutent que la structure standard ou les éléments dans la recette de cuisine sont le titre de recette, le résultat de portion, les ingrédients et les quantités, les outils nécessaires, les instructions pour la préparation des ingrédients, le processus de cuisiner et le temps de cuisson, et les instructions de servir la portion, des assiettes et des

garnitures. D'après ces opinions, je peut conclure que les éléments dans la recette de cuisine sont (1) le titre, (2) le temps de préparation ou cuisson, (3) les ingrédients, (4) les ustensiles ou le matériel et (5) les étapes.

Par rapport à l'étude préliminaire pour la compétence de la Production Écrite, les étudiants de cinquième semestre apprennent la recette de cuisine et le mode impératif dans Le Nouveau Taxi! 3 et le cours de Production Écrite Pré Avancée avec un temps alloué de 2 crédits. Pendant ce cours, il n'y avait pas de test d'écriture particulière pour mesurer la compétence des étudiants à écrire la recette de cuisine. C'est pourquoi je voudrais faire une recherche sur la compétence des étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à écrire la recette de cuisine.

La recette de cuisine en indonésien et en français possède la même structure de la phrase. Cette structure de la phrase est sans sujet et utilise un verbe impératif, mais la forme du verbe impératif est différente. Dans la recette de cuisine en indonésien, le verbe impératif est indiqué par le suffixe qui se trouve à la fin du mot et le suffixe n'ajuste pas le sujet. Par exemple, "*Masukkan jagung manis dan keju, lalu panggang dalam cetakan muffin selama 20 menit dengan suhu 180°C hingga matang.*" (Muaris 2013:62). Ça veut dire ajoutez le maïs et le fromage, puis faites cuire dans une moule de *muffin* pendant 20 minutes à 180°C jusqu'à la pâte cuite. Similairement dans la recette de cuisine en français, le verbe impératif est indiqué aussi par le suffixe. Mais le suffixe ajuste le sujet. Grégoire et Thiévenaz (2002:124) explique que la forme du mode d'impératif est un présent sans sujet. La phrase utilise seulement pour sujet « tu », « nous » et « vous » ou

elle est destinée seulement aux personnes singulières et plurielles. Par exemple, "Ajoutez les glaçons et servez bien frais". (ELLE à table n ° 84, septembre-octobre 2012:75).

L'objectif majeur de cette recherche est décrire la compétence des étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à écrire la recette de cuisine.

B. LA MÉTHODOLOGIE DE LA RECHERCHE

L'approche utilisée dans cette recherche est l'approche descriptive quantitative. La variable de cette recherche est la compétence des étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à écrire la recette de cuisine. La population de cette recherche est les étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à l'UNNES qui a pris le cours de Production Écrite Pré Avancée. Puis, les méthodes de la collecte des données de cette recherche sont la documentation et le test. La documentation est utilisée pour avoir des informations sur les noms des répondants. Pour obtenir les données sur la population de cette recherche est les étudiants de cinquième semestre, j'ai utilisé la méthode de test. D'ailleurs, le test d'expression écrite basé sur la simulation d'image est un instrument pour obtenir les données de la compétence écrite la recette de cuisine des répondants.

Voilà l'instrument du test écrit basé sur la simulation d'image que j'utilise dans cette recherche :

INSTRUMEN PENELITIAN

Vous voulez partager une recette de cuisine à vos amis proches. Décrivez votre recette de cuisine ci-dessous !

a. Complétez le titre, le temps de préparation, le temps de cuisson, les ingrédients, et les ustensiles ci-dessous selon les images disponibles !



Le titre : _____



Préparation :



Cuisson :

Les ingrédients :

 :	 :
-------------	-------------

 :	 :
 :	 :

Les ustensiles :

 :	 :	 :
-------------	-------------	-------------

b. Écrivez les étapes ci-dessous selon les images disponibles !

1)	2)
----------------------	----------------------

3)	4)
 (la préparation)	 (la préparation)
5)	6)

J'utilise la validité de contenu pour connaître validité et la technique *test-retest* de *Product-moment correlation* pour connaître la fiabilité d'instrument. Ensuite, la technique de notation de cette recherche est fondée sur la grille d'évaluation du test écrit de l'exercice du DELF B1. C'est parce que les matières appris par les étudiants de cinquième semestre sont équivalentes au niveau B1.

Voici la grille d'évaluation pour la production écrite selon DELF B1 qui a été approprié avec cette recherche :

1. Respect de la consigne					
a) Peut respecter la consigne principale.	0	1	2		
b) Peut écrire basé sur les images donnés.					
2. Cohérence et cohésion					
Peut produire un texte logique, simple et cohérent chaque phrase.	0	0.5	1		
3. Étendue du vocabulaire					
Possède le vocabulaire gastronomique suffisant pour exprimer la recette de cuisine.	0	0.5	1	1.5	2
4. Maîtrise du vocabulaire					
Peut montrer la maîtrise de vocabulaire gastronomique qui correspond la recette de cuisine.	0	0.5	1	1.5	2
5. Maîtrise de l'orthographe lexicale					
Peut appliquer l'orthographe lexicale dans la recette de cuisine.	0	0.5	1	1.5	2
6. Degré d'élaboration des phrases					
Maitrise bien la structure de la phrase simple et complexe les plus courantes.	0	0.5	1	1.5	2
7. Choix des temps et des modes					
Peut appliquer le temps et le mode de l'impératif au présent.	0	0.5	1	1.5	2
8. Morphosyntaxe – orthographe grammaticale					
Accord en genre et en nombre, pronoms, marques verbales, etc.	0	0.5	1	1.5	2

Enfin, j'ai analysé les données obtenues en utilisant l'analyse descriptive en pourcentage.

C. LE RÉSULTAT ET L'ANALYSE DE LA RECHERCHE

Cette partie présente le résultat et l'analyse de la recherche. La prise de donnée est faite le 7 février 2019 en prenant 24 étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à l'UNNES qui ont pris le cours de la Production Écrite Pré Avancée comme les répondants. Ce sont la récapitulation de la note de test écrit.

Le tableau 1. La note des répondants

N°	Répondant	Score	Note
1	IMW	9,5	63
2	BGA	12	80
3	RKR	12,5	83
4	ZR	10,5	70
5	A	13	87
6	DS	10	67
7	HATS	10,5	70
8	DI	13,5	90
9	SM	9,5	63
10	LM	14,5	97
11	DMYP	10	67
12	SMZ	11	73
13	F	10	67
14	WNA	11,5	77
15	AT	12	80
16	SNK	12,5	83
17	NS	11	73
18	EK	9,5	63
19	IK	11	73
20	HM	13,5	90
21	JM	14	93
22	ADR	12	80
23	NM	13	87
24	NAF	9,5	63
Totale			1839
La note moyenne			76,63

Le tableau ci-dessus montre que la note supérieure est de 97, le note inférieure est de 63, puis la note moyenne est de 76,63. En ce qui concerne le critère d'évaluation appliquée à l'UNNES, la note de 76,63 est dans la catégorie « **bonne** ». Ensuite, la note globale est analysée par la formule de l'analyse

descriptive en pourcentage. Ce sont le résultat de l'analyse descriptive en pourcentage :

Le tableau 2. Le résultat de l'analyse descriptive en pourcentage selon la catégorie

La tendu de nombre	La lettre	La catégorie	Fréquent	Pourcentage
86 – 100	A	Excellent	6	25%
81 – 85	AB	Très bon	2	8,33%
71 – 80	B	Bon	7	29,17%
66 – 70	BC	Suffisant	5	20,83%
61 – 65	C	Passable	4	16,67%
56 – 60	CD	Moins suffisant	-	
51 – 55	D	Moins	-	
<50	E	Échoué	-	
Totale			24	100%

Selon les données au tableau ci-dessus, 25% des étudiants sont dans la catégorie « excellent », 8,33% des étudiants sont dans la catégorie « très bon », 29,17% des étudiants sont dans la catégorie « bon », 20,83% des étudiants sont dans la catégorie « suffisant », et 16,67% des étudiants sont dans la catégorie « passable ». En utilisant la formule de l'analyse descriptive en pourcentage, on peut aussi calculer les pourcentages de la compétence chaque critère. Après avoir les calculés, j'ai obtenu les résultats suivants :

Le tableau 3. Les résultats d'analyse à l'aide de chaque critère

N°.	Les critères	Score totale	Pourcentage
1.	Respect de la consigne	48	100%
2.	Cohérence et cohésion	21	87,5%
3.	Étendue du vocabulaire	33	68,75%
4.	Maîtrise du vocabulaire	36	75%
5.	Maîtrise de l'orthographe lexicale	43	89,58%
6.	Degré d'élaboration des	29,5	61,45%

phrases			
7.	Choix des temps et des modes	38,5	80,2%
8.	Morphosyntaxe – orthographe grammaticale	29	60,41 %

Selon le tableau ci-dessus, 100% des étudiants respectent la consigne qui sont dans la catégorie « excellent », 87,5% des étudiants utilisent la cohérence et la cohésion qui sont dans la catégorie « excellent », 68,75% des étudiants étendent le vocabulaire gastronomique qui sont dans la catégorie « suffisant », 75% des étudiants étendent le vocabulaire gastronomique qui sont dans la catégorie « bon », 89,58% des étudiants maîtrisent l'orthographe lexicale qui sont dans la catégorie « excellent », 61,45% des étudiants élaborent des phrases qui sont dans la catégorie « passable », 80,2% des étudiants choisissent le temps et le mode de l'impératif qui sont dans la catégorie « bon », et 60,41% des étudiants utilisent la morphosyntaxe/l'orthographe grammaticale qui sont dans la catégorie « moins suffisant ».

Basé sur les données du pourcentage des étudiants à chaque critère, le critère de respect de la consigne est dans le pourcentage supérieur et le critère de morphosyntaxe / orthographe grammaticale est dans le pourcentage inférieur.

Deux résultats suivants sont les exemples de l'analyse des recettes de cuisine rédigées par les répondants :

1) Le premier résultat

97

NAMA : _____
 NIM : _____


14,5 / 15

Vous voulez partager une recette de cuisine à vos amis proches. Décrivez votre recette de cuisine ci-dessous !

a. Complétez le titre, le temps de préparation, le temps de cuisson, les ingrédients, et les ustensiles ci-dessous selon les images disponibles !

I → 2
 II → 1
 III → 2
 IV → 2
 V → 2
 VI → 1,5
 VII → 2
 VIII → 2

 14,5 +





Le titre : Gâteau au chocolat

Préparation : 20 minutes

Cuisson : 30 minutes

Les ingrédients :

 : 125g de farine	 : 200g de chocolats
---	--

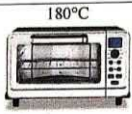

 : 125g de beurre	 : 4 oeufs
 : 125g de sucre	 : 1/2 sachets de levure








Les ustensiles :

 : le four	 : le fon	 : la plaque à pâtisserie
--	---	---

C'est le résultat d'un répondant qui possède la note supérieure. Je pense que ce répondant est capable d'appliquer la consigne, utiliser la cohérence et cohésion, étend le vocabulaire gastronomique, maîtrise bien le vocabulaire gastronomique, l'orthographe lexicale et la morphosyntaxe / l'orthographe grammaticale, choisit le temps et le mode de l'impératif.

b. Écrivez les étapes ci-dessous selon les images disponibles !

<p>1)  180°C</p> <p>préchauffez le four à 180°C</p>	<p>2) </p> <p>Séparez les jaunes des blancs d'œufs</p>
--	---

<p>3) </p> <p>Faites les chocolats fondus</p> <p>--- </p> <p>(la préparation)</p> <p>Ajoutez les chocolats fondus avec le beurre, la farine et la levure</p>	<p>4) </p> <p>Préparez une mousse avec les jaunes d'œufs et le sucre</p> <p>---  + </p> <p>(la préparation)</p> <p>Ajoutez-la à la préparation</p>
<p>5) </p> <p>Battez les blancs d'œufs et puis incorporez-les dans la préparation</p>	<p>6) </p> <p>Versez-le tout dans la plaque à pâtisserie. Ensuite mettez-le dans le four pendant 35 minutes</p>

Pour son degré d'élaboration des phrases à l'étape n° 3, il a une erreur sur l'élaboration de phrase. Car il écrit seulement : « faites les chocolats fondus ». Il ne complète pas la phrase. Il peut ajouter la phrase suivante pour la compléter : « dans une casserole ». En conséquence, il gagne la note 1,5 sur 2 pour la catégorie de degré d'élaboration des phrases.

2) Le deuxième résultat

63

NAMA : _____
 NIM : _____


9,5 / 15

Vous voulez partager une recette de cuisine à vos amis proches. Décrivez votre recette de cuisine ci-dessous !

a. Complétez le titre, le temps de préparation, le temps de cuisson, les ingrédients, et les ustensiles ci-dessous selon les images disponibles !

I → 2
 ii → 0,5
 iii → 1
 iv → 1
 v → 1,5
 vi → 1
 vii → 1,5
 viii → 1

 9,5





Le titre : Le gâteau de brownie

Préparation : 20 minutes

Cuisson : 45 minutes

Les ingrédients :

	125 g de farine <u>de farine</u>		200 g de chocolat
---	-------------------------------------	---	-------------------



	beurre 125 g de beurre		4 des œufs
	125 g de sucre		la moitié de levure


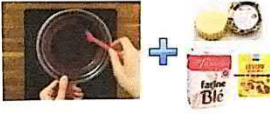




Les ustensiles :

		
Le four	Le poiron	la tarton

C'est le résultat d'un répondant qui possède la note inférieure. Je pense que ce répondant est capable d'appliquer la consigne, mais il n'est assez capable d'utiliser la cohérence et cohésion, étend le vocabulaire gastronomique, maîtrise le vocabulaire gastronomique, l'orthographe lexicale et la morphosyntaxe / l'orthographe grammaticale, élabore des phrase et choisit le temps et le mode de l'impératif.

b. Écrivez les étapes ci-dessous selon les images disponibles !

<p>1)  180°C</p> <p>D'abord, préchauffer le four à 180°C</p>	<p>2) </p> <p>Puis, séparer des œufs</p>
---	---

<p>3) </p> <p>Battez des chocolats jusqu'à bien fondre</p> <p> (la préparation)</p> <p>Préparez des chocolats qui fondent et ajoutez 125g de farine, 125g de beurre et le levure</p>	<p>4) </p> <p>incorporez 125g de beurre avec 125g de sucre</p> <p> (la préparation)</p> <p>incorporez l'incorporation de beurre et sucre avec la préparation</p>
<p>5) </p> <p>ajoutez des crèmes et ajoutez avec la pâte de chocolat</p>	<p>6) </p> <p>Mettez la pâte de gâteau dans la tartin puis mettez dans le four</p>

D. LA CONCLUSION

Selon le résultat de test, la compétence des étudiants de cinquième semestre du programme de la pédagogie du français à écrire la recette de cuisine est « bonne » avec la note moyenne obtenue est de 76,63. La note supérieure est de 97 et puis le note inférieure est de 63. Selon les critères, le respect de la

consigne est dans la catégorie « **excellent** » avec le pourcentage obtenu est 100% et la morphosyntaxe/ l'orthographe grammaticale est dans la catégorie « **moins suffisant** » avec le pourcentage obtenu est 60,41%.

E. LES REMERCIEMENTS

Premièrement, je remercie à Allah SWT qui me donne sa grâce et son aide pour réaliser cette mémoire. Je remercie spécialement à Ayah, Ibu et Adik qui me prient et m'ont motivé toujours. Ensuite, je remercie à tous mes professeurs surtout pour les supports et les conseils. Finalement, je remercie également à tous mes chers amis qui m'ont encouragés et accompagnés.

F. LA BIBLIOGRAPHIE

- Bartono, P.H. dan Ruffino E. M. 2010. *Tata Boga Industri*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Cuq, Jean Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble: Press Universitaire de Grenoble.
- Frémot, Catherine, Laure Seignac, dan Jean Glorieux. 2006. *Le français en campagne : Cahier d'activités*. Dijon: Educagri Éditions.
- Grégoire, Maïa dan Odile Thiévenaz. 2002. *Grammaire Progressive du Français: avec 5000 exercices*. Paris: CLE International.
- Hachette Filipacchi Associés. 2012. *Elle à Table Bimestriel N° 84*. Levallois-Perret: Associés Hachette Filipacchi Presse.
- Menand, Robert dan Anne-Marie Johnson. 2010. *Le Nouveau Taxi! 3: Méthode de Français*. Paris: Hachette FLE.
- Muaris, Hindah J. 2013. *Delighting D'appetite*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.

- Pietro, Jean-François. 2003. *EOLE Vol. 1 et 2: Éducation et Ouverture Aux Langues à l'École*. Neuchâtel: IRDP.
- Soenardi, Tuti dan Yayasan Gizi Kuliner Jakarta. 2013. *Teori Dasar Kuliner*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR ISI

SAMPUL BERJUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
RESUMÉ	x
DAFTAR ISI.....	xxviii
DAFTAR TABEL	xxxii
DAFTAR GAMBAR	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teoretis	11

2.2.1	Definisi Menulis	12
2.2.2	Tes Kemampuan Berbahasa.....	13
2.2.2.1	Tes Kemampuan Aktif Reseptif.....	14
2.2.2.2	Tes Kemampuan Aktif Produktif.....	14
2.2.3	Bentuk-bentuk Tes Menulis	15
2.2.4	Kriteria Penilaian Tes Menulis.....	19
2.2.5	Resep Masakan.....	22
2.2.5.1	Definisi Resep Masakan.....	22
2.2.5.2	Elemen-elemen Resep Masakan	24
2.2.5.3	Karakteristik Resep Masakan.....	27
2.2.6	Peta Materi Kemampuan Menulis Masakan Resep Masakan Mahasiswa Semester V	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.2	Variabel Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5	Validitas	36
3.6	Reliabilitas	36
3.7	Teknik Penilaian.....	38
3.7.1	Penskoran	38
3.7.2	Penilaian.....	42
3.8	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	44
4.2	Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	67
5.2	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN	71
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan Standar DELF B1 – CIEP	20
Tabel 2.2	Contoh Identifikasi Resep Masakan Berserta Elemen-elemen di dalamnya	26
Tabel 2.3	Contoh Identifikasi Resep Masakan Beserta Karakteristik di dalamnya	28
Tabel 2.4	RPS Mata Kuliah <i>Production Écrite Pré Avancé</i> dan <i>Le Nouveau Taxi! 3 : Unité 6</i>	30
Tabel 2.5	Kosakata gastronomi di dalam <i>Unité 6:Entre la poire et le fromage</i>	31
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen.....	35
Tabel 3.2	Hasil Uji Coba Reabilitas Instrumen Tes Menulis.....	37
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Resep Masakan Berdasarkan Standar DELF B1 yang telah disesuaikan dengan Penelitian	38
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian yang Berlaku di UNNES.....	42
Tabel 4.1	Hasil skor mentah dan nilai responden	45
Tabel 4.2	Hasil analisis deskriptif persentase berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku di UNNES	47
Tabel 4.3	Alternatif jawaban tes menulis resep masakan berbahasa Prancis.....	54
Tabel 4.4	Rekapitulasi skor masing-masing kriteria.....	56
Tabel 4.5	Skor total dan persentase kemampuan mahasiswa pada tiap kriteria.	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perintah dalam tes menulis resep masakan berbahasa Prancis	49
Gambar 2	Hasil tes mahasiswa berdasarkan memahami perintah	60
Gambar 3	Hasil tes mahasiswa berdasarkan koherensi dan kohesi	61
Gambar.4	Hasil tes mahasiswa berdasarkan tingkat kosakata	62
Gambar 5	Hasil tes mahasiswa berdasarkan penguasaan kosakata	63
Gambar 6	Hasil tes mahasiswa berdasarkan penguasaan ejaan leksikal.....	63
Gambar 7	Hasil tes mahasiswa berdasarkan keruntutan rangkaian unsur-unsur kalimat.....	64
Gambar 8	Hasil tes mahasiswa berdasarkan kala waktu dan mode	65
Gambar 9	Hasil tes mahasiswa berdasarkan morfosintaksis/ejaan gramatikal..	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dosen Pembimbing	72
Lampiran 2	Daftar Nama Responden	73
Lampiran 3	Hasil Uji Reliabilitas.....	74
Lampiran 4	Instrumen Penelitian	75
Lampiran 5	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 6	Hasil perhitungan skor responden tiap kriteria penilaian DELF B1	79
Lampiran 7	Hasil Kegiatan Penelitian.....	80
Lampiran 8	Materi Resep Masakan <i>Le Nouveau Taxi! 3</i>	89
Lampiran 9	Rencana Pembelajaran Semester V Mata Kuliah PEPA	90

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis merupakan salah satu program studi yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis di tingkat universitas bertujuan untuk mengenal, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa asing mahasiswa yang meliputi empat aspek keterampilan. Saat mempelajari bahasa, pembelajar harus memperhatikan aspek-aspek yang menjadi dasar seseorang mempelajari suatu bahasa, tidak terkecuali bahasa Prancis. Menurut Cuq dan Gruca (2002:149) *les quatre grandes types de compétences, compréhension de l'oral, compréhension de l'écrit, expression orale et expression écrite*. Terdapat empat tipe keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Dari keempat keterampilan itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang memerlukan perhatian khusus, karena pada keterampilan ini menuntut sejumlah kemampuan seperti yang telah dikemukakan oleh Tarigan (2008:4) bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil menerapkan kaidah gramatikal, ejaan, dan kosakata. Kemahiran seseorang dalam menulis juga

tidak akan datang secara otomatis, namun harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Resep masakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis memiliki struktur kalimat yang sama, yaitu tanpa subjek dan menggunakan kata kerja perintah. Tetapi cara pembentukan kata kerjanya yang berbeda. Dalam resep masakan berbahasa Indonesia, kata kerja perintah ditandai dengan sufiks atau imbuhan yang terletak di akhir kata kerja dan imbuhan tidak menyesuaikan subjek. Contohnya, “Masukkan jagung manis dan keju, lalu panggang dalam cetakan *muffin* selama 20 menit dengan suhu 180°C hingga matang.” (Muaris 2013:62). Kata “masukkan” merupakan bentuk dari kata kerja perintah dengan kata “masuk” dan tambahan sufiks *-kan* di akhir kata tersebut. Demikian juga dalam resep masakan berbahasa Prancis, kata kerja perintah juga ditandai dengan sufiks. Akan tetapi imbuhan menyesuaikan subjek. Struktur kalimat tersebut dalam bahasa Prancis dikenal dengan *impératif*. Bentuk *impératif* merupakan sebuah perintah tanpa subjek. Kalimat tersebut hanya digunakan untuk *tu*, *nous*, dan *vous* atau ditujukan hanya untuk orang kedua tunggal dan jamak (Grégoire dan Thiévenaz 2002:124). Contohnya, “Ajoutez les glaçons et servez bien frais”. Artinya tambahkan es batu dan sajikan selagi segar. (*ELLE à table* No. 84, September-Oktober 2012:75). Kata “ajoutez” merupakan bentuk dari kata kerja modus *impératif* “ajouter” yang berakhiran *-ez*.

Resep masakan termasuk dalam teks *injonctif*, Menurut Dolz-Mestre, Noverraz dan Schneuwly sebagaimana dikutip oleh Pietro (2003:9) *le texte injonctif ou prescriptif relève d'un ensemble de textes tels les modes d'emploi, les*

notices de montage, les recettes de cuisine, les règles et règlements, voire les consignes, qu'on regroupe sous une même dénomination de texte prescriptif ou injonctif. Teks *injonctif* atau *prescriptif* berhubungan dengan beberapa teks yang serupa seperti petunjuk penggunaan, instruksi perakitan, resep masakan, aturan dan peraturan bahkan instruksi, yang sekelompok dalam teks *prescriptif* atau *injonctif*. Dolz-Mestre, Noverraz dan Schneuwly sebagaimana dikutip oleh Pietro (2003:9) menambahkan bahwa karakteristik teks *injonctif* jenis resep masakan yang dapat digunakan adalah kata kerja dasar (*l'infinitif*), bentuk perintah (*l'impératif*) atau kala waktu sekarang (*l'indicatif présent*) yang menunjukkan orang kedua dan ketiga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa semester V telah mendapatkan materi mengenai resep masakan pada buku pegangan *Le Nouveau Taxi! 3 : Méthode de Français* pada *Unité 6 : Entre la poire et le fromage Leçon 24 : La semaine du goût "Gâteau au chocolat"* (Menand dan Johnson 2010:71) dan telah mendapatkan seluruh materi mengenai *impératif* pada mata kuliah *Production Écrite Pré Avancée* (menulis) dengan alokasi waktu 2 SKS. Selama pembelajaran tersebut tidak terdapat tes khusus menulis untuk mengukur kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis. Tes khusus pada kemampuan menulis resep masakan diperlukan karena materi resep masakan dan *impératif* telah diterima oleh mahasiswa semester V,

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar kemampuan menulis

resep masakan berbahasa Prancis pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1) Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kemampuan menulis resep masakan berbahasa Prancis.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian mengenai keterampilan menulis dengan jenis teks *injonctif* atau *prescriptif* yang berbeda, misalnya teks petunjuk penggunaan atau instruksi perakitan dalam bahasa Prancis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoretis dari sejumlah pendapat para ahli yang terdapat dalam beberapa sumber sebagai acuan dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui keaslian penelitian ini. Pustaka-pustaka yang mendasari penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut uraian singkat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini, di antaranya penelitian dari : Diana Madalina (2008), Halimatus Sa'diyah (2011), Riana Dwi Murti (2013), Dante Darmawangsa (2014), dan Eria Nurhayati (2016).

Penelitian Madalina (2008) dalam jurnal *Professional Communication and Translation Studies* berjudul *Le Texte Injonctif Dans La Didactique Des Langues* yang bertujuan untuk mendeskripsikan teks *injonctif* dalam pengajaran bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Madalina dapat disimpulkan bahwa teks *injonctif* lebih mudah digunakan dalam kelas bahasa asing Prancis dan para siswa sangat mudah menerima teks tersebut. Salah satu jenis teks ini adalah *recette de cuisine* atau resep masakan. Jenis teks ini dapat dikerjakan oleh semua usia dengan berbagai tingkat pengetahuan. Siswa yang lebih dapat menerima teks ini adalah siswa berusia 12 hingga 17 tahun dengan tingkatan A2-B1.

Relevansi penelitian Madalina dengan penelitian ini terletak pada metode dan variabel penelitiannya, yaitu metode penelitian deskriptif dan variabel penelitian mengenai resep masakan yang termasuk dalam jenis teks *injunctif*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Madalina dengan penelitian ini terletak pada tujuan dan objek penelitian. Tujuan penelitian Madalina adalah untuk mendeskripsikan teks *injunctif* dalam pengajaran bahasa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester V dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis. Objek penelitian yang dilakukan Madalina adalah siswa berusia 12 hingga 17 tahun. Adapun penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang.

Penelitian Sa'diyah (2011) dalam jurnal *The English Teacher* berjudul *Improving Student's Ability in Writing Descriptive Texts Through a Picture Series-Aided Learning Strategy* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X SMA N 1 Kembangbahu Lamongan Jawa Timur dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar berseri. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah perhatian siswa dan keseriusan dalam melakukan tugas menulis menjadi meningkat dengan adanya penggunaan gambar berseri. Gambar-gambar itu juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpartisipasi dan berinteraksi selama kegiatan belajar. Penelitian ini juga membuktikan kemampuan menggunakan gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif, dengan pemerolehan skor rata-rata yang meningkat

dari 56,86 (sebelum menerapkan strategi tersebut) menjadi 77,87 (setelah menerapkan strategi tersebut).

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis sebuah teks. Perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian. Pada penelitian Sa'diyah menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan objek penelitian siswa kelas X SMA N 1 Kembangbahu Lamongan Jawa Timur, Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan objek penelitian mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang.

Penelitian Murti (2013) dalam jurnal *Didacticofrancia 2 (3) (2013) Journal Didactique du FLE* berjudul *La Comparaison de la Compétence d'Écrire un Texte Narratif des Étudiants de l'Onzième Classe à l'SMA 1 de Ungaran en Utilisant la Bande Dessinée et le Vocabulaire* yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Ungaran menggunakan komik lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kosakata dan mendeskripsikan kesalahan – kesalahan apa saja yang dilakukan siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Ungaran dalam menulis karangan narasi menggunakan media komik dan kosakata. Metode penelitian ini adalah komparatif. Hasil penelitian yang dilakukan Murti menunjukkan nilai *t hitung* **0,003**. Adapun nilai *a* dengan pengtesan satu ekor ($\alpha = 95\%$) adalah **0.05**. Dengan demikian hipotesis kerja diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas XI Bahasa SMA N I Ungaran dengan menggunakan media komik

lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kosakata. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah pada kriteria *lexique/orthographe lexical* kemudian kesalahan pada kriteria *morphosyntaxe/orthographe gramaticale*.

Relevansi penelitian Murti dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya yaitu kemampuan menulis sebuah teks. Perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh Murti adalah komparatif dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Ungaran. Adapun metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan objek penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang.

Penelitian Darmawangsa (2014) dalam jurnal Barista Volume 1 Nomor 2 Desember 2014 berjudul Implementasi Teknik Menulis Kolaboratif Melalui Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan teknik menulis kolaboratif melalui blog. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan Darmawangsa menunjukkan dari hasil nilai rerata pascates (13,58/20), terdapat peningkatan perolehan nilai sebesar 2,14 dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata prates (11,44/20). Kemudian, berdasarkan perhitungan tes signifikansi, dapat diketahui apakah hipotesis penelitian ini bisa diterima. Hipotesis (H_1) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tetapi ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Untuk derajat kebebasan (df) 18 dengan tingkat signifikansi (α) 0,01, t_{tabel} adalah 2,552. Dari data perhitungan tes signifikansi dapat diketahui nilai koefisien 4,76 sebagai t_{hitung} , di mana nilainya lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} .

tabel (2,552). Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang dirumuskan bisa diterima. Oleh karena itu, dari data analisis tulisan mahasiswa dan data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik menulis kolaboratif melalui blog dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis efektif untuk diterapkan dan berkontribusi dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis mahasiswa.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Darmawangsa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis dan objek penelitiannya sama-sama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Darmawangsa menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian Nurhayati (2016) dalam jurnal *HEXAGONE* Jurnal Pendidikan, Linguistik, Budaya dan Sastra Vol 5 No 1 Tahun 2016 berjudul Analisis Kata Kerja Impératif di Dalam Teks Injonctif Dalam Resep Masakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kata kerja *impératif*, mengetahui fungsi kata kerja *impératif*: perintah, larangan dan nasehat di dalam teks *injonctif* dalam resep masakan dan mengetahui fungsi teks *injonctif* yang terdapat didalam resep masakan. Metode penelitian Nurhayati menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati menunjukkan bentuk kata kerja *impératif* dalam resep masakan yang digunakan adalah *impératif présent*. Fungsi perintah dari kata kerja *impératif* sebanyak 126 kali atau 96%, fungsi nasehat sebanyak 5 kali atau 4%. Adapun fungsi larangan tidak terdapat di dalam resep masakan atau sebanyak 0%. Semua kata kerja *impératif* yang digunakan di dalam

resep makanan mempunyai fungsi untuk memberikan instruksi, yaitu untuk melakukan instruksi yang terdapat di dalam resep masakan.

Relevansi penelitian Nurhayati dengan penelitian ini terletak pada metode dan variabel penelitiannya yaitu metodenya deskriptif dan variabelnya mengenai resep masakan yang termasuk dalam jenis teks *injonctif*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian Nurhayati objek penelitian yang digunakan adalah resep masakan di majalah *ELLE à table*. Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterkaitan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada salah satu variabelnya, yaitu mengenai kemampuan menulis teks dan terdapat tiga penelitian di atas yang menggunakan metode penelitian sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, penelitian yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa semester V. Penelitian mengenai kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam menulis resep masakan belum pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah definisi menulis, tes kemampuan berbahasa, bentuk tes-tes menulis, kriteria penilaian tes menulis,

resep masakan, dan peta materi kemampuan menulis resep masakan mahasiswa semester V. Paparan tentang teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Definisi Menulis

Menurut Cuq dan Gruca (2002:182) *écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte*. Menulis adalah kegiatan menghasilkan tindak komunikasi dengan sarana tulisan. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi informasi dengan pembaca sebagai penerima informasi. Informasi yang akan disampaikan harus ditulis sistematis agar pembaca dapat memahami informasi dengan jelas.

Menurut Nurgiyantoro (2014:423) menulis adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual dengan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas menulis merupakan manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara dan membaca. Jika dalam berbicara orang harus menguasai lambang-lambang bunyi, kegiatan menulis menghendaki orang harus menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis harus menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang lengkap, tepat dan teratur.

Secara umum, menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif karena dalam keterampilan ini penulis perlu terampil memanfaatkan struktur bahasa, ejaan, ortografi, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 2008:3-4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan mengekspresikan diri secara total melalui media tulisan kepada pembaca berupa simbol-simbol atau lambang-lambang grafis serta memerlukan banyak praktik atau latihan agar hasil tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

2.2.2 Tes Kemampuan Berbahasa

Menurut Djiwandono (2011:12) tes kemampuan berbahasa adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran tingkat kemampuan bahasa. Pengukuran tersebut dimaksudkan menentukan tingkat kemampuan dalam penguasaan bahasa. Nurgiyantoro (2014:282) menambahkan bahwa tes kemampuan berbahasa merupakan tindak memergunakan bahasa secara nyata untuk maksud berkomunikasi. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya tes kemampuan berbahasa adalah mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Kemudian Nurgiyantoro (2014:282-283) membagi tes kemampuan berbahasa menjadi dua kelompok, yaitu tes kemampuan memahami (*compréhension*) dan memergunakan (*production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Berikut dijelaskan mengenai kedua tes kemampuan berbahasa:

2.2.2.1 Tes Kemampuan Aktif Reseptif

Tes kemampuan aktif reseptif terdiri atas dua macam tes kemampuan berbahasa, kemampuan membaca dan menyimak. Menurut Djiwandono (2011:116) tes kemampuan membaca adalah kemampuan memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Kemudian Nurgiyantoro (2014:238) menambahkan bahwa kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan dan untuk menggalinya diperlukan pengetahuan tentang struktur, kosakata, dan ejaannya. Dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan membaca dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman seseorang dalam menggali informasi dan suatu bacaan.

Sebagaimana halnya kemampuan membaca, kemampuan menyimak juga memerlukan mengenali sistem bunyi bahasa yang bersangkutan (Nurgiyantoro 2014:283). Menurut Djiwandono (2011:114) sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Dari penjabaran teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan menyimak ini menuntut pembelajar bahasa dalam memahami secara kritis informasi yang disampaikan secara lisan.

2.2.2.2 Tes Kemampuan Aktif Produktif

Tes kemampuan produktif terdiri atas dua macam, yaitu kemampuan berbicara dan menulis. Menurut Djiwandono (2011:118) kemampuan berbicara adalah mengungkapkan secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa

yang ada dalam pikirannya. Nurgiyantoro (2014:283) menambahkan agar dapat berbicara dengan baik, seseorang harus menguasai struktur dan kosakata dari bahasa yang digunakannya. Jadi, tes kemampuan berbicara dilakukan untuk mengukur usaha seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan struktur dan kosakata yang sesuai dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan.

Seperti halnya tes kemampuan berbicara, tes kemampuan menulis juga merupakan usaha untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, namun cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan (Djiwandono 2011:121). Kemudian Nurgiyantoro (2014:283) megemukakan bahwa kemampuan menulis menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan pikiran secara tertulis.

Dalam penelitian ini, tes kemampuan aktif produktif yang dipilih adalah tes kemampuan menulis. Berikut dijelaskan mengenai bentuk-bentuk tes kemampuan menulis.

2.2.3 Bentuk-bentuk Tes Menulis :

Nurgiyantoro (2014:427-438) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk tes menulis dengan membuat karya tulis ada 7, yaitu :

a. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Selain sebagai sarana untuk memberikan tugas berbicara, bentuk-bentuk visual secara gambar baik juga dipakai sebagai rangsang untuk tugas menulis. Gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis (juga : berbicara)

adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk suatu cerita.

Contoh : *Décrivez cette image!*

(Deskripsikan gambar ini!)



b. Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Menulis bentuk ini mirip dengan tugas yang diberikan untuk tugas berbicara berdasarkan rangsang suara. Hanya saja tanggapan yang dilakukan peserta didik berupa kinerja lisan dan tertulis. Rangsang suara yang dipilih untuk tugas menulis dapat berupa suara langsung atau melalui media tertentu.

Contoh : *Écoutez le programme au radio. Vous pouvez noter les choses importantes. Et puis décrivez en écrit !*

(Dengarkan program di radio. Anda dapat mencatat hal-hal yang penting, kemudian deskripsikan dalam tulisan !)

c. Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

Sama halnya dengan tugas berbicara, tugas menulis juga dapat dilakukan berdasarkan rangsang visual dan suara. Contoh konkret rangsang yang dimaksud adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis.

Contoh : *Regardez la nouvelle information à la télévision. Écrivez les informations importantes!*

(Tontonlah informasi terkini di televisi. Tulislah informasi-informasi penting tersebut !)

d. Menulis dengan Rangsang Buku

Buku yang dijadikan rangsang tugas menulis dapat dibedakan dalam buku fiksi dan nonfiksi. Tugas menulis berdasarkan buku fiksi inilah yang lebih banyak dilakukan untuk melatih kemampuan menulis peserta didik.

Contoh : *Faites un résumé d'un roman « Ayat-ayat Cinta » que vous avez lu !*

(Buatlah sebuah ringkasan sebuah novel “Ayat-ayat Cinta” yang telah anda baca !)

e. Menulis Laporan

Menulis laporan dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkap kemampuan menulis peserta didik. Misalnya, laporan kegiatan perjalanan, darmawisata, laporan penelitian, laporan mengikuti kegiatan seminar, dan sebagainya.

Contoh : *Faites un rapport d'un article dans des livres ! Incluez : nom et prénom de l'auteur, titre de l'article, en « titre du livre dans lequel il se trouve », éditeur, ville, année, pages de début et de fin d'article !*

(Buatlah sebuah laporan mengenai artikel yang terdapat pada buku-buku! Cantumkan : nama pengarang, judul artikel, dalam “judul buku yang ditemukan”, penyunting, kota, tahun, halaman awal hingga akhir pada artikel !)

f. Menulis Surat

Jenis surat yang akan ditulis hendaknya ditekankan pada surat-surat resmi, atau penulisan surat yang menuntut penggunaan bahasa secara benar.

Contoh : *Faites une lettre de demande d'un produit !*

(Buatlah sebuah surat permintaan produk !)

g. Menulis Berdasarkan Tema Tertentu

Tes kemampuan menulis yang paling sering diberikan kepada peserta didik adalah dengan menyediakan tema atau sejumlah tema, dan ada kalanya sudah berupa judul(-judul) yang harus dipilih salahsatu diantaranya.

Contoh : *Faites un article sur le thème « les dangers de la drogue » !*

(Buatlah sebuah artikel bertema “bahaya obat terlarang” !)

Kemudian Cuq dan Gruca (2002:414) menambahkan bentuk tes kemampuan menulis teks, *les textes peuvent être guidés par un autre support ou un autre code sémiologique (bruitage, image, etc.). Photographie(s) plus ou moins insolite(s), dessins, dessin des bandes-dessinées, etc., peuvent servir de déclencheurs de productions orales ou écrites et servir divers objectifs (décrire, narrer, argumenter, interpréter, imaginer, etc.) sous forme classique (suite à questionnement) ou ludique (faire dessiner ce que décrit un apprenant par exemple).*

Teks-teks dapat dituntun oleh media lain atau kode semiotik lainnya (seperti efek suara, gambar, dll.). Fotografi yang tidak biasa, gambar, gambar komik, dll., dapat berfungsi sebagai pemicu produksi lisan atau tertulis dan memanfaatkan berbagai pencapaian (seperti mendeskripsikan, menceritakan, berdebat, menafsirkan, membayangkan, dll.) dalam bentuk klasik (mengikuti

pertanyaan) atau menyenangkan (misalnya menggambar apa yang dideskripsikan oleh pelajar).

Contoh : *Vous êtes un(e) de ces personnes dans l'image ci-dessous. D'après cette image, décrivez vos activités et impressions en 60-80 mots !*

(Anda adalah salah satu orang yang ada pada gambar di bawah ini. Menurut gambar ini, deskripsikan aktivitas-aktivitas dan kesan-kesan anda dalam 60-80 kata!)



Dari berbagai bentuk tes menulis di atas, bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa dalam penelitian ini adalah menulis berdasarkan rangsang gambar. Gambar yang digunakan berupa bagian-bagian yang terdapat di resep masakan. Dalam tes tersebut responden diminta untuk menulis resep masakan berbahasa Prancis berdasarkan gambar yang tersedia.

2.2.4 Kriteria Penilaian Tes Menulis

Kemampuan menulis peserta didik dapat diketahui melalui prestasi hasil belajar peserta didik dan atau dari hasil evaluasi. Brown sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2014:9) mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Menurut Sudjana (2016:3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Cronbach dan Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2013:3) menambahkan bahwa proses evaluasi atau penilaian bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Dari pemaparan teori-teori mengenai penilaian tes dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses memberikan nilai kepada objek tertentu dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan itu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan serta dapat digunakan untuk membuat keputusan,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang sesuai dengan DELF (*Diplôme d'Étude en Langue Française*) B1, karena materi yang diajarkan di semester V Prodi Pendidikan Bahasa Prancis memasuki *niveau* atau tingkatan DELF B1. DELF adalah uji coba kemampuan berbahasa Prancis yang diselenggarakan oleh *Centre International d'Études Pédagogiques* di bawah wewenang Kementerian Pendidikan Prancis.

Berikut kriteria penilaian menulis berdasarkan standar DELF B1 – CIEP.

Tabel 2.1 Kriteria penilaian kemampuan menulis berdasarkan standar DELF B1 – CIEP

<i>ESSAI</i>									
<hr/>									
<i>Respect de la consigne</i> (Mematuhi Perintah)									
Dapat mencocokkan sesuai dengan subjek yang diusulkan.	0	0.5	1	1.5	2				
Mematuhi perintah dari panjang minimum yang ditentukan.									
<hr/>									
<i>Capacité à présenter des faits</i> (Kemampuan menyajikan fakta-fakta)									
Dapat menggambarkan fakta, kejadian atau pengalaman.	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
<hr/>									
<i>Capacité à exprimer sa pensée</i> (Kemampuan mengungkapkan pikiran)									
Dapat menyajikan ide, perasaan atau reaksi, dan memberi pendapat.	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
<hr/>									

<i>Cohérence et cohésion</i> (Koherensi dan kohesi)								
Dapat menghubungkan rangkaian yang pendek dan sederhana.	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	
<i>COMPÉTENCE LEXICALE / ORTHOGRAPHE LEXICALE</i>								
<i>Étendue du vocabulaire</i> (Tingkat kosakata)								
Memiliki kosakata cukup untuk mengekspresikan bahasan secara singkat dan jika perlu gunakan perifrasi.	0	0.5	1	1.5	2			
<i>Maîtrise du vocabulaire</i> (Penguasaan Kosakata)								
Menunjukkan penguasaan kosakata dasar yang baik, tetapi kesalahan serius masih terjadi ketika harus mengekspresikan pemikiran yang lebih kompleks.	0	0.5	1	1.5	2			
<i>Maîtrise de l'orthographe lexicale</i> (Penguasaan ejaan leksikal)								
Ejaan leksikal, tanda baca dan tata letak cukup mudah untuk diikuti.	0	0.5	1	1.5	2			
<i>COMPÉTENCE GRAMMATICALE / ORTHOGRAPHE</i>								
<i>Degré d'élaboration des phrases</i> (Keruntutan rangkaian unsur-unsur kalimat)								
Menguasai dengan baik struktur kalimat sederhana dan kalimat rumit yang paling umum.	0	0.5	1	1.5	2			
<i>Choix des temps et des modes</i> (Pemilihan kala waktu dan mode)								
Menunjukkan kontrol yang baik meskipun ada pengaruh dari bahasa ibu.	0	0.5	1	1.5	2			
<i>Morphosyntaxe – orthographe grammaticale</i> (Morfosintaksis - ejaan gramatikal)								
Menguasai ejaan gramatikal berupa jenis (maskulin atau feminim) dan jumlah (tunggal atau jamak), kata ganti, tanda verbales, dan lain-lain.	0	0.5	1	1.5	2			

Dari tabel di atas, terdapat 3 kriteria penilaian dalam keterampilan menulis tingkat DELF B1, yaitu *essai*, *compétence lexicale/orthographe lexicale* dan

compétence grammaticale/orthographe grammaticale. Untuk kriteria penelitian keterampilan menulis, peneliti menggunakan seluruh kriteria penilaian yang ada pada DELF B1. Kecuali pada kriteria *essai* di bagian *capacité à présenter des faits* dan *capacité à exprimer sa pensée* tidak dicantumkan dalam penilaian. Maksud dari *capacité à présenter des faits* adalah kemampuan dalam menyajikan fakta, peristiwa atau pengalaman. Kemudian maksud dari *capacité à exprimer sa pensée* adalah kemampuan mengungkapkan ide pikiran, perasaan, reaksi atau memberi pendapat. Dalam resep masakan, kedua bagian penilaian tersebut tidak diperlukan dalam menulis sebuah teks resep masakan.

2.2.5 Resep Masakan

Berikut ini beberapa paparan mengenai definisi resep masakan, elemen-elemen resep masakan dan karakteristik resep masakan:

2.2.5.1 Definisi Resep Masakan

Menurut Bartono dan Ruffino (2010:5) resep masakan adalah formula tertulis yang digunakan untuk memproduksi makanan tertentu atau sejumlah instruksi untuk memproduksi makanan tertentu.

Soenardi dan Tim Yayasan Gizi Kuliner Jakarta (2013:219) menambahkan resep masakan adalah satu set instruksi untuk menghasilkan makanan tertentu yang hasil porsinya bisa digandakan atau dikecilkan sesuai kebutuhan, harus disertai catatan tentang bahan, jumlah dan cara membuatnya.

Dalam situs <https://lesdefinitions.fr/recette> definisi dari resep masakan, adalah *les recettes de cuisine sont des instructions détaillées qui expliquent quels sont les ingrédients nécessaires pour préparer un mets (plat) ainsi que la façon*

dont il doit être préparé. Dapat diartikan resep masakan adalah petunjuk terperinci yang menjelaskan bahan apa yang dibutuhkan untuk menyiapkan sajian dan bagaimana harus disiapkan.

Dari berbagai definisi resep masakan di atas dapat disimpulkan bahwa resep masakan adalah seperangkat instruksi tertulis untuk memproduksi dan menghasilkan makanan tertentu serta cara menghidangkannya.

Menurut Dolz-Mestre, Noverraz dan Schneuwly sebagaimana dikutip oleh Pietro (2003:9) *le texte injonctif ou prescriptif relève d'un ensemble de textes tels les modes d'emploi, les notices de montage, les recettes de cuisine, les règles et règlements, voire les consignes, qu'on regroupe sous une même dénomination de texte prescriptif ou injonctif*. Teks *injonctif* atau *prescriptif* berhubungan dengan beberapa teks yang serupa seperti petunjuk penggunaan, instruksi perakitan, resep masakan, aturan dan peraturan bahkan instruksi, yang sekelompok dalam teks *prescriptif* atau *injonctif*.

Frémot, Seignac dan Glorieux (2006:145) menambahkan *le texte injonctif exprime une incitation, du souhait à l'ordre. Impératif fréquents. Pressions éventuelles sur le destinataire (fonction impulsive du langage)*. Teks *Injonctif* mengungkapkan sebuah dorongan dari keinginan untuk memesan. Bentuknya perintah. Memungkinkan adanya tekanan pada penerima (fungsi imperatif bahasa).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa resep masakan termasuk dalam teks *injonctif*. Bentuk dari teks *injonctif* adalah dorongan yang berupa perintah.

2.2.5.2 Elemen-elemen Resep Masakan

Menurut Soenardi dan Tim Yayasan Gizi Kuliner Jakarta (2013:219) resep masakan harus disertai catatan tentang bahan, jumlah dan cara membuatnya.

Soenardi dan Tim Yayasan Gizi Kuliner Jakarta (2013:220) juga menambahkan struktur standar atau elemen-elemen yang terdapat dalam resep masakan terdiri dari :

- 1) Nama dari resep.
- 2) Hasilnya menjadi berapa porsi.
- 3) Bahan dan jumlah yang tepat yang akan dimanfaatkan.
- 4) Alat yang dibutuhkan termasuk alat pengukur, panci berbagai ukuran, alat penentu porsi dan lain-lain.
- 5) Petunjuk mempersiapkan bahan: dipotong, dicincang, dan lain-lain.
- 6) Cara mengolah, memasak dengan temperatur dan lama memasak.
- 7) Petunjuk menghidangkan porsi, penyajian dalam piring, dan *garnish*.

Dalam situs http://edumoov.com/fiche-de-preparation-sequence/42439/lecture-et-comprehension-de-l-ecrit/ce1/la-recette-de-cuisine#session_9295 dijelaskan bahwa *les éléments de la recette de cuisine a 4 parties (titre, ingrédients, ustensiles, et préparation). Le titre identifié mais on le laisse de côté pour le moment. Les ustensiles sont une liste de choses ou d'objets. Les ingrédients sont une listes de choses qui se mange, se boivent ou se consomment. La préparation est des actions à accomplir.*

Dapat diartikan elemen-elemen dalam resep masakan memiliki empat bagian, yaitu judul, bahan-bahan, peralatan-peralatan, dan persiapan. Judul dapat

teridentifikasi tetapi kadang orang mengabaikannya sesaat. Peralatan-peralatan adalah suatu daftar benda-benda atau obyek-obyek yang digunakan saat memasak. Bahan-bahan adalah adalah suatu daftar benda-beda yang dimakan, diminum, atau dikonsumsi. Persiapan adalah tindakan yang harus dilakukan.

Situs <http://live-french.net/blog/grammar/ecrire-une-recette-de-cuisine-en-francais/> menambahkan *dans une recette, il y a plusieurs rubriques. Ce sont les ingrédients, le matériel, le temps de préparation, le temps de cuisson et les étapes.* Dapat diartikan dalam sebuah resep terdapat beberapa bagian, yaitu bahan-bahan, peralatan, jangka waktu persiapan, jangka waktu memasak, dan tahap-tahap.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen yang terdapat di dalam resep masakan terdiri atas *le titre* atau judul dari resep masakan, *le temps de préparation ou cuisson* atau jangka waktu persiapan atau memasak, *les ingrédients* atau bahan-bahan, *les ustensiles ou le matériel* atau alat-alat yang dibutuhkan saat memasak dan *les étapes* atau tahapan-tahapan dalam memasak masakan.

Berikut tabel contoh identifikasi resep masakan beserta elemen-elemen yang terdapat di dalamnya.

Tabel 2.2 Contoh Identifikasi resep masakan beserta elemen-elemen di dalamnya

LE GÂTEAU AUX POIRES	<i>le titre</i>
Temps de cuisson : 40 minutes à feu moyen	<i>le temps de cuisson</i>
Ingrédients : <ul style="list-style-type: none"> • 3 poires • 1 verre et demi de farine • 1 verre de sucre • 3 œufs • 1 sachet de sucre vanillé • 2 verres de lait 	<i>les ingrédients</i>
Ustensiles : <ul style="list-style-type: none"> • 1 couteau • 1 moule à gâteau • 1 cuillère • 1 verre • 1 saladier 	<i>les ustensiles ou le matériel</i>
Préparation : <ol style="list-style-type: none"> 1. Enlevez la peau des poires. 2. Coupez les poires en lamelles et les mettez dans un moule beurré. 3. Mélangez dans un saladier la farine, le sucre, le sucre vanillé et les œufs. 4. Ajoutez le lait et remuez. 5. Versez le mélange sur les fruits. 6. Faites cuire 40 minutes à feu moyen. 	<i>les étapes</i>

Dari berbagai elemen penulisan yang ada di dalam resep masakan, semua elemen resep masakan akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan semua elemen resep masakan di atas berdasarkan elemen-elemen yang terdapat di materi resep masakan pada buku pegangan *Le Nouveau Taxi! 3 : Méthode de Français* pada *Unité 6 : Entre la poire et le fromage* *Leçon 24 : La semaine du goût* “*Gâteau au chocolat*” (Menand dan Johnson 2010:71) dan untuk mengetahui apakah semua elemen akan muncul saat diujikan.

2.2.5.3 Karakteristik Resep Masakan

Resep masakan merupakan teks *injonctif*. Karakteristik tata bahasa teks *injonctif* jenis resep masakan yang dapat digunakan adalah kata kerja dasar (*l'infinitif*) dan bentuk perintah kala waktu sekarang (*l'impératif* ou *l'indicatif présent*). Hal tersebut dijelaskan oleh Dolz-Mestre, Noverraz dan Schneuwly sebagaimana dikutip oleh Pietro (2003:9) bahwa *le texte injonctif ou prescriptif peut recourir à au moins trois manières différentes de présenter les formes verbales renvoyant aux actions décrites : l'infinitif (forme verbale la moins marquée temporellement mais qui n'existe pas dans toutes les langues), l'impératif ou l'indicatif présent aux 2e et 3e personnes*. Teks *injonctif* atau *prescriptif* dapat menggunakan setidaknya tiga cara yang berbeda untuk menyajikan bentuk verbal yang mengacu pada tindakan jelas berikut: *infinitif* (kata kerja dasar yang ditandai dalam kurun waktu, tetapi tidak ada dalam semua bahasa), *impératif* atau *indicatif présent* yang menunjukkan orang kedua dan ketiga.

Kemudian Frémot, Seignac dan Glorieux (2006:115) menambahkan *le texte injonctif, caractérisé par l'emploi de l'impératif, exprime un souhait ou un ordre et incite au passage à l'acte*. Dapat diartikan, teks *injonctif* ditandai dengan penggunaan *impératif* yang mengekspresikan keinginan atau perintah dan mendorong terjadinya tindakan.

Dalam penelitian ini, karakteristik tata bahasa dalam teks *injonctif* jenis resep masakan yang digunakan adalah bentuk perintah (*impératif*). Pemilihan *impératif* dalam penelitian ini berdasarkan tata bahasa yang terdapat di materi

resep masakan pada buku pegangan *Le Nouveau Taxi! 3 : Méthode de Français* pada *Unité 6 : Entre la poire et le fromage Leçon 24 : La semaine du goût* “*Gâteau au chocolat*” (Menand dan Johnson 2010:71).

Berikut tabel contoh identifikasi resep masakan beserta karakteristik berupa *impératif* yang terdapat di dalamnya.

Tabel 2.3 Contoh Identifikasi resep masakan beserta karakteristik di dalamnya

LE GÂTEAU AUX POIRES	
Préparation	Karakteristik resep masakan berupa <i>les étapes l'impératif</i>
1. Enlevez la peau des poires.	Enlevez.
2. Coupez les poires en lamelles et les mettez dans un moule beurré.	Coupez et mettez
3. Mélangez dans un saladier la farine, le sucre, le sucre vanillé et les œufs.	Mélangez
4. Ajoutez le lait et remuez.	Ajoutez et remuez.
5. Versez le mélange sur les fruits.	Versez
6. Faites cuire 40 minutes à feu moyen.	Faites

Menurut Grégoire dan Thiévenaz (2002:124) *on utilise l'impératif pour demander quelque chose, donner un conseil ou un ordre*. Seseorang menggunakan perintah untuk meminta sesuatu, memberi saran atau perintah.

Berikut bentuk *impératif* yang dijelaskan oleh Grégoire dan Thiévenaz (2002:124) :

- 1) *l'impératif est un présent sans sujet. On l'utilise seulement pour « tu », « nous » et « vous »*. Bentuk *impératif* merupakan sebuah perintah dalam kala waktu sekarang tanpa subjek. Kalimat itu hanya digunakan untuk *tu*,

nous dan *vous*. Contoh : *ajoute 8 gram de sucre dans un verre du thé, coupons les poires en lamelles, ajoutez les pommes sucrées dans un moule.*

- 2) *À l'écrit, le « -s » de la deuxième personne disparaît pour les finales en « -e » et pour le verbe « aller ».* Pada penulisannya, akhiran *-s* untuk konjugasi orang kedua hilang. Sehingga akhirnya menjadi *-e* dan juga pada kata kerja *aller*. Contoh : *ajoute-la ! va vite à l'école !*
- 3) *Devant « en » et « y » on garde le « s » pour des raisons de prononciation.* Di depan *en* dan *y* tetap menggunakan akhiran *-s* untuk alasan pengucapan. Untuk bagContoh : *parles-en à Paul ! Penses-y ! vas-y !*
- 4) *« Être », « Avoir », « Savoir » et « Vouloir » ont un impératif irrégulier.* Kata kerja *Être, Avoir, Savoir dan Vouloir* merupakan kata kerja *impératif* tidak beraturan. Contoh : *Sois/soyons/soyez tranquille !, Aie/ayons/ayez confiance, Sache/sachons/sachez accepter, Veuillez patienter.*

Dalam resep masakan pada penelitian ini menggunakan bentuk *impératif* bagian 1 dan 2. Adapun bagian 3 dan 4 tidak diperlukan dalam menulis sebuah resep masakan. Pada penelitian ini, *impératif* merupakan salah satu karakteristik yang terdapat pada resep masakan.

2.2.6 Peta Materi Kemampuan Menulis Resep Masakan Mahasiswa Semester V

RPS atau Rencana Pembelajaran Semester adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata kuliah atau tema tertentu. Dalam buku *Le Nouveau Taxi! 3* yang digunakan sebagai buku pegangan pada mata kuliah *Production Écrite Pré Avancée* terdapat 6 *unité*. Dari 6 *unité* tersebut hanya *unité*

6 : *Entre la poire et le fromage* yang memiliki unsur sebagai bahan untuk menulis pada penelitian ini.

Berikut materi RPS mata kuliah *Production Écrite Pré Avancée* semester V dan buku pegangan *Le Nouveau Taxi! 3 : Unité 6*.

Tabel 2.4 RPS mata kuliah *Production Écrite Pré Avancée* dan *Le Nouveau Taxi! 3 : Unité 6*

RPS Production Écrite Pré Avancée		Le Nouveau Taxi! 3 Unité 6 Entre la poire et le fromage	
Kemampuan yang diharapkan	Mampu menggunakan konsep bahasa secara cermat dan cerdas untuk menulis liputan bertema kegiatan budaya yang berhubungan dengan kegiatan gastronomi	Contenus Socioculturels	Les habitudes alimentaires des Français
		Grammaire	L'impératif
		Lexique	La gastronomie
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Expliquer les règles et les habitudes alimentaires • Lexique de la gastronomie 	Savoir-Faire Pour...	Partager une recette de cuisine

Pada materi RPS mata kuliah *Production Écrite Pré Avancée* semester V diketahui bahwa bahan kajian atau materi pembelajaran terdapat materi *expliquer les règles et les habitudes alimentaires* yaitu menjelaskan aturan-aturan dan kebiasaan makan dan *lexique de la gastronomie* yaitu kosakata gastronomi.

Pada materi buku pegangan *Le Nouveau Taxi! 3 : unité 6* dapat diketahui bahwa terdapat materi resep masakan dan materi yang menggunakan bentuk *impératif*. Peneliti mengacu pada bagian *grammaire* yaitu *l'impératif* (bentuk

perintah), *lexique* yaitu *la gastronomie* (gastronomi) serta *savoir-faire* yaitu *partager une recette de cuisine* (berbagi resep masakan).

Dari kedua penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada RPS mata kuliah *Production Écrite Pré Avancée* dan *unité 6* di buku pegangan *Le Nouveau Taxi! 3*, terdapat materi mengenai resep masakan, tata bahasa *impératif*, dan kosakata gastronomi. Ketiga materi tersebut merupakan materi yang diajarkan di awal dan di akhir pertemuan, sehingga dengan pemilihan ketiga materi tersebut pengajar dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman pembelajar terhadap materi-materi yang telah diajarkan.

Berikut kosakata gastronomi yang terdapat di dalam *Unité 6 : Entre la poire et le fromage*.

Tabel 2.5 Kosakata gastronomi di dalam *Unité 6 : Entre la poire et le fromage*

<i>Leçon</i>	Kosakata gastronomi		
	<i>Nom</i> (nomina)	<i>Verbe</i> (kata kerja)	<i>Adjectif</i> (kata sifat)
<i>Leçon 22</i> « <i>Jour de fête</i> »	<i>Vin</i> n.m	-	-
<i>Leçon 23</i> « <i>À table !</i> »	<i>Assiette</i> n.f <i>Déjeuner</i> n.m <i>Dîner</i> n.m <i>Fast-food</i> n.m <i>Pain</i> n.m <i>Petit déjeuner</i> n.m <i>Micro-onde</i> n.m <i>Morceau</i> n.m	<i>Saucer</i> v.tr	-
<i>Leçon 24</i> « <i>La semaine du goût</i> »	<i>Beurre</i> n.m <i>Casserole</i> n.f <i>Chocolat</i> n.m <i>Éclat</i> n.m <i>Farine</i> n.f <i>Four</i> n.m <i>Gâteau</i> n.m <i>Glace</i> n.f <i>Levure</i> n.f <i>Moule</i> n.f <i>Mousse</i> n.f <i>Œuf</i> n.m <i>Sucre</i> n.m	<i>Battre</i> v.tr <i>Décorer</i> v.tr <i>Fondre</i> v.intr <i>Incorporer</i> v.tr	<i>Beurré</i>

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis dikategorikan “Baik”. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata seluruh responden sebesar 76,63. Enam (6) responden yaitu sebanyak 25% mendapatkan nilai antara 86-100 dengan kategori “Baik sekali”, dua (2) responden yaitu sebanyak 8,33% mendapatkan nilai antara 81-85 dengan kategori “Lebih dari baik”, tujuh (7) responden yaitu sebanyak 29,17% mendapatkan nilai antara 71-80 dengan kategori “Baik”, lima (5) responden yaitu sebanyak 20,83% mendapatkan nilai antara 66-70 dengan kategori “Lebih dari cukup” dan empat (4) responden yaitu sebanyak 16,67% mendapat nilai antara 61-65 dengan kategori “Cukup”.

Adapun angka persentase untuk kemampuan responden dalam masing-masing kriteria penilaian tes kemampuan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis adalah sebagai berikut : (1) 100% untuk kriteria penilaian mematuhi perintah, (2) 87,5% untuk kriteria penilaian koherensi dan kohesi, (3) 68,75% untuk penilaian tingkat kosakata, (4) 75% untuk penilaian penguasaan kosakata, (5) 89,58% untuk penilaian penguasaan ejaan leksikal, (6) 61,45% untuk penilaian keruntutan

rangkaian unsur-unsur kalimat (7) 80.2% untuk penilaian pemilihan kala waktu dan mode, dan (8) 60,41% untuk penilaian morfosintaksis – ejaan gramatikal.

5.2 Saran

Oleh karena kemampuan mahasiswa rata-rata dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis tergolong baik, maka saran penulis adalah :

- 1) Mahasiswa diharapkan menambah lebih banyak perbendaharaan kosakata gastronomi, berlatih membentuk struktur kalimat sederhana dan kalimat rumit dengan baik, serta meningkatkan pemahaman dalam penulisan ejaan gramatikal di dalam kalimat untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam menulis resep masakan berbahasa Prancis.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian mengenai keterampilan menulis dengan jenis teks *injonctif* atau *prescriptif* yang berbeda, misalnya teks petunjuk penggunaan atau instruksi perakitan dalam bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartono, P.H. dan Ruffino E. M. 2010. *Tata Boga Industri*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Cuq, Jean Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble: Press Universitaire de Grenoble.
- Darmawangsa, Dante. “Implementasi Teknik Menulis Kolaboratif Melalui Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis”. *Jurnal Barista Volume 1 Nomor 2*.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Frémot, Catherine, Laure Seignac, dan Jean Glorieux. 2006. *Le français en campagne : Cahier d'activités*. Dijon: Educagri Éditions.
- Grégoire, Maïa dan Odile Thiévenaz. 2002. *Grammaire Progressive du Français: avec 5000 exercices*. Paris: CLE International.
- Hachette Filipacchi Associés. 2012. *Elle à Table Bimestriel N° 84*. Levallois-Perret: Associés Hachette Filipacchi Presse.
- Le Comité Gastronomique. 2007. *Le Grand LAROUSSE Gastronomique*. Paris: Larousse.
- Madalina, Diana. 2008. “Le Texte Injonctif Dans la Didactique des Langues”. *Journal Professional Communication and Translation Studies*. 2008: 109-113.
- Menand, Robert dan Anne-Marie Johnson. 2010. *Le Nouveau Taxi! 3: Méthode de Français*. Paris: Hachette FLE.
- Muaris, Hindah J. 2013. *Delighting D'appetite*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Murti, Dwi Riana. 2013. “La Comparaison de la Compétence d'Écrire Un Texte Narratif des Étudiants de l'Onzième Classe au SMA 1 de Ungaran En

Utilisant la Bande Dessinée et le Vocabulaire”. *Journal Didactique du FLE*, 2/2:9-13.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhayati, Eria. 2016. “Analisis Kata Kerja Impératif di Dalam Teks Injonctif Dalam Resep Masakan”. *HEXAGONE Jurnal Pendidikan, Linguistik, Budaya dan Sastra Vol 5 No 1*.

Pietro, Jean-François. 2003. *EOLE Vol. 1 et 2: Éducation et Ouverture Aux Langues à l'École*. Neuchâtel: IRDP.

Sa'diyah, Halimatus. 2011. “Improving Student’s Ability in Writing Descriptive Texts Through a Picture Series-Aided Learning Strategy”. *Journal of The English Teacher*. 15:164-182.

Soenardi, Tuti dan Yayasan Gizi Kuliner Jakarta. 2013. *Teori Dasar Kuliner*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widoyoko, S. dan Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://lesdefinitions.fr/recette> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 12:17

http://edumoov.com/fiche-de-preparation-sequence/42439/lecture-et-comprehension-de-l-ecrit/cel/la-recette-de-cuisine#session_9295 diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 20:05

<http://live-french.net/blog/grammar/ecrire-une-recette-de-cuisine-en-francais/> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 21:15